

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja di suku dinas kesehatan Jakarta Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Gambaran faktor individu pada pekerja suku dinas kesehatan Jakarta Timur berdasarkan usia yaitu mayoritas pekerja berusia 41-60 tahun sebanyak 24 pekerja (55,8%). Sebagian besar pekerja pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 27 pekerja (62,8%). Tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki oleh pekerja mayoritas adalah tingkat pendidikan tinggi dengan jumlah 24 pekerja (55,8%). Selain itu, pekerja pada penelitian ini mayoritas sudah pernah mengikuti pelatihan kerja sebanyak 36 pekerja (83,7%). Kemudian, mayoritas pekerja memiliki gejala MSDs dengan jumlah 33 pekerja (76,7%). Kepuasan kerja pada pekerja menunjukkan bahwa mayoritas pekerja puas terhadap pekerjaannya yaitu sebanyak 31 responden (72,1%).
- b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia pekerja dengan kepuasan kerja dengan nilai $p\text{-value} = 0,500 (> 0,05)$. Didapatkan nilai $POR = 1,8$ (95% CI: 0,466 – 7,540) yang artinya pekerja yang memiliki usia diatas 40 tahun berpeluang 1,8 kali merasa puas terhadap pekerjaannya daripada pekerja yang memiliki usia dibawah 40 tahun.
- c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan kerja dengan kepuasan kerja dengan nilai $p\text{-value} = 0,652 (> 0,05)$. Didapatkan nilai $POR = 2,6$ (95% CI: 0,283 – 24,616) yang artinya pekerja yang sudah pernah melakukan pelatihan kerja berpeluang 2,6 kali merasa puas terhadap pekerjaannya daripada pekerja yang belum pernah melakukan pelatihan kerja.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepuasan kerja dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$. Didapatkan nilai $POR = 0,03$ (95% CI: 0,004 – 0,285) yang artinya pekerja yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berpeluang 0,03 kali merasa puas terhadap

pekerjaannya daripada pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

- e. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gejala MSDs dengan kepuasan kerja dengan nilai $p\text{-value} = 0,237 (> 0,05)$. Didapatkan nilai POR = 0,2 (95% CI: 0,025 – 1,984) yang artinya pekerja yang tidak memiliki gejala MSDs berpeluang 0,2 kali merasa puas terhadap pekerjaannya daripada pekerja yang memiliki gejala MSDs.
- f. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepuasan kerja dengan nilai $p\text{-value} = 1,000 (> 0,05)$. Didapatkan nilai POR = 1,2 (95% CI: 0,311 – 5,128) yang artinya pekerja yang memiliki jenis kelamin perempuan 2,6 kali merasa puas terhadap pekerjaannya daripada pekerja yang memiliki jenis kelamin laki-laki.

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Pekerja di Sudinkes Jaktim

- a. Diharapkan bagi pekerja untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak instansi yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan kemampuan individu dalam bekerja.
- b. Diharapkan bagi pekerja untuk terus saling menjalin komunikasi yang baik antar sesama pekerja dalam satu seksi ataupun seksi yang berbeda sebagai wadah untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan.

V.2.2 Bagi Instansi Sudinkes Jaktim

- a. Diharapkan bagi pihak instansi untuk mengadakan pertemuan atau seminar berkaitan dengan budaya kerja dan proses kerja kepada pekerjanya untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bekerja.

V.2.3 Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah variabel lain untuk diteliti yang berhubungan dengan kepuasan kerja.

- b. Memperbanyak jumlah sampel penelitian dengan melibatkan seluruh populasi pekerja untuk memperoleh hasil penelitian yang mewakili seluruh populasi.